

**UPAYA TAKMIR MASJID DALAM MENGOPTIMALKAN FUNGSI
MASJID SEBAGAI TEMPAT PENDIDIKAN ISLAM DI MASJID BAITUL
MUTTAQIN DESA SUNGAI TERUS KECAMATAN KUBU**

HALAMAN TANGGUNGJAWAB YURIDIS

Material pada:

Achmad Furqon
NPM. 161411154

Disetujui oleh

Pembimbing I



Eli, S. Ag, M. Pd. I
NIK. 00141080871001

Pembimbing II



Elin B. Somantri, S. Ag, M. Pd.
NIK. 002141131275002

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Pontianak



Eli, S.Ag, M.Pd.I
NIK.00141080871001



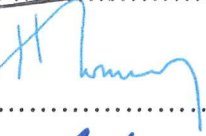
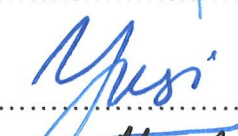
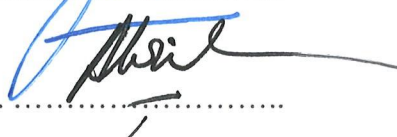

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak pada:

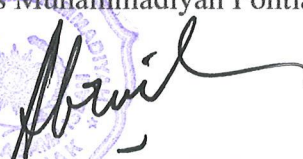
Hari : Selasa
Tanggal : 29 Maret 2022
Dan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai : **BAIK / B**

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Eli, S. Ag, M.Pd.I</u> Ketua	1. 
2. <u>Wahdah, S. Ag, M.Pd</u> Sekretaris	2. 
3. <u>Heriansyah, SH, SHI, M. Pd</u> Penguji I	3. 
4. <u>Dr. Yusida Imran, S.Pd., M.Pd. Kons</u> Penguji II	4. 
5. <u>Eli, S. Ag, M.Pd.I</u> Pembimbing I	5. 
6. <u>Elin B. Somantri, S.Ag, M.Pd</u> Pembimbing II	6. 

Pontianak,

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Pontianak


Eli, S. Ag, M.Pd.I

NIK.00141080871001

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Achmad Furqon
NPM : 161411154
Fakultas / Program Studi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Tempat Tanggal lahir : Sungai Terus, 06 januari 1997
Alamat : Dsn. Sugih Waras Rt 07 Rw 04 Desa Sungai
Terus, Kubu, Kubu Raya
Judul Skripsi : Upaya Takmir Masjid Dalam Mengoptimalkan
Fungsi Masjid Sebagai Tempat Pendidikan Islam
Di Masjid Baitul Muttaqin Desa Sungai Terus
Kecamatan Kubu

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan, kami dapat menyetujui skripsi atas nama diatas untuk diajukan dan dipertahankan di depan sidang tim penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak, dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pembimbing I



Eli, S. Ag, M. Pd. I
NIK. 00141080871001

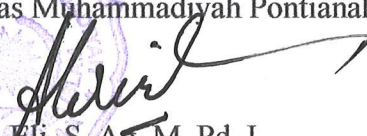
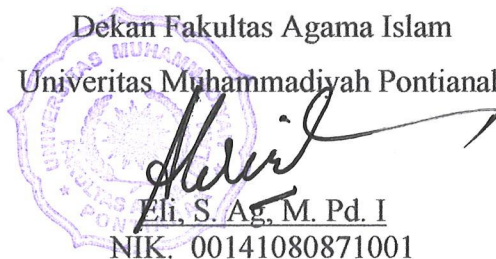
Pembimbing II



Elin B. Somantri, S. Ag, M. Pd
NIK. 002141131275002

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam
Univeritas Muhammadiyah Pontianak



Eli, S. Ag, M. Pd. I
NIK. 00141080871001


SURAT PERNYATAAN

Nama : Achmad Furqon
NPM : 161411154
Fakultas / Program Studi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Takmir Masjid Dalam Mengoptimalkan Fungsi Masjid Sebagai Tempat Pendidikan Islam Di Masjid Baitul Muttaqin Desa Sungai Terus Kecamatan Kubu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi saya yang diujikan adalah benar- benar pekerjaan saya sendiri (bukan hasil jiplakan)
2. Apabila dikemudian hari terbukti/ dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya akan mananggung resiko dan diperkarakan oleh Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Pontianak.

Pontianak. 15 Maret 2022

Peneliti

Achmad Furqon
161411154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-undang No 20 Tahun 2003).

Haidar Daulay (2004) menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam dalam sistem pendidikan nasional yang keberadaannya terbagi menjadi tiga hal. Pertama, pendidikan islam sebagai lembaga. Kedua, pendidikan islam sebagai mata pelajaran. Ketiga, pendidikan islam sebagai nilai. Tiga hal tersebut diatas dalam sejarah pendidikan nasional tidak tertulis dalam undang undang sistem pendidikan nasional, butuh waktu yang lama agar tertulis di Undang- Undang, barulah pada UU RI 2003 tertulis sistem pendidikan nasional.

Pendidikan nonformal menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional meliputi kelompok belajar, kursus-kursus, pelatihan, majelis taklim, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan satuan pendidikan yang sejenis (Sudjana, 2004).

Islam adalah manhaj Rabbani yang sempurna, tidak membunuh fitrah manusia, dan diturunkan untuk memebentuk pribadi yang sempurna dalam diri manusia. Artinya, Pendidikan agama islam dapat membentuk pribadi yang cerdas serta mampu mewujudkan keadilan Ilahi dalam komunitas manusia, dengan demikian pendidikan agam islam tidak tunduk pada sistem pendidikan barat (Nahlawi, 1996).

Pendidikan islam pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju kearah perbaikan, dan penyempurnaan semua potensi manusia demi terciptanya insan kamil (manusia paripurna) yang memiliki

kecerdasan intelektual, moral dan spriritual sekaligus. Pendiikan islam juga tidak mengenal rang dan waktu, ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah dan juga belajar di kelas. Pendidkan berlangsung sepanjang hayat dilakukan dimana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses pendidikan (Roqib, 2009).

Salah satu wadah dalam pendidikan islam adalah masjid. Masjid merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan oleh umat, dimana ada umat islam pasti disana ada masjid sebagai tempat ibadah kaum muslimin dalam bentuk upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai tempat informasi bagi umat islam, masjid juga merupakan tempat meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan umat baik ilmu dunia maupun akhirat (siswanto, 2005).

Berbicara tentang pendidikan dan keilmuan dalam konteks pendidikan islam tidak bisa terlepas dari institusi bernama masjid. Pada awal mula penyebaran islam, institusi dan pendidikan formal yang terstruktur belum terselenggara, akhirnya masjid menjadi pilihan utama dan akhirnya masjid menjadi model pedidikan islam yang ideal ketika itu hingga abat pertengahan. Berkumpulnya umat islam di masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah adalah sebuah momentum yang sangat berharga, sehingga kesempatan ini dimanfaatkan untuk memberikan pedidikan yang intens agar tercipta kesadaran beragama dan masyarakat sekaligus (Faturrahman, 2015).

Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum muslimin, karena asal kata msajid mengandung makna tempat sujud yang berarti tunduk, maka masjid adalah tempat melakukan segala aktifitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah, karena itu dalam surah Al-Jin (72) Allah Menegaskan :

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

“Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah untuk Allah. Maka janganlah kamu menyembah apa pun di dalamnya selain Allah” (QS. Al-Jin).

Untuk meningkatkan fungsi masjid sebagai tempat pendidikan islam diperlukan peran pengurus takmir masjid yang baik, dan gerak yang terarah

sehingga aktivitas yang diselenggarakan dapat terstruktur dan berlangsung secara efektif, agar pendidikan agama islam dalam masyarakat mencapai kejayaan seperti yang ada pada masa Rasulullah SAW.

Dalam bidang pendidikan, Rosulullah SAW menggunakan masjid untuk mengajarkan islam kepada para sahabat, membina mental dan akhlak mereka, praktik ini seringkali dilakukan oleh Nabi SAW setelah shalat berjamaah dan waktu lainnya. Masjid pada waktu itu berfungsi sebagai sekolah seperti saat ini. Gurunya adalah Rasullahhah dan muridnya adalah para sahabat. Tradisi ini kemudian diikuti oleh para sahabat dan para meimpin selanjutnya (Astari, 2015).

Sebagian masyarakat memandang bahwa masjid hanyalah tempat ibadah saja, fenomena ini sudah terjadi meluas diseluruh nusantara, menurut data dari Kementrian Agama (2021) terdapat 269.066 Masjid dan 313.702 Mushalla. dari jumlah tersebut kebanyakan mereka menggunakan masjid hanya tempat shalat, kemudian mereka kembali melaksanakan aktivitas mereka masing-masing, meskipun ada masyarakat yang menjadikan acara keagamaan, maka itu merupakam momen yang jarang terjadi, mereka beranggapan bahwa masjid tidak memiliki fungsi lain selain tempat beribadah, akibatanya masyarakat mulai kehilangan semangat beribadah, sehingga masjid akan menjadi bangunan yang terlantar dan tidak diperdulikan lagi.

Hal ini tentu berbanding terbalik dengan zaman Rasulullah, pada zaman Rasul masjid tidak hanya difungsikan untuk ibadah saja, tetapi memiliki fungsi yang lainnya, salah satunya masjid sebagai tempat Pendidikan dan pengajaran, di masjid Nabi SAW mendidik para sahabatnya dan mengajarkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan (Gazalba, 1998).

Pada beberapa daerah di Indonesia, masjid merupakan tempat pendidikan islam termurah dan dapat dijangkau oleh seuruh lapisan masyarakat. Dengan rumusan pendidikan yang baik dan benar, nilai-nilai islam dapat disebar luaskan keseluruh penjuru lewat pendidikan yang demoktatis melauli intsansi masjid. Islam membawa asas persamaan,

kebebasan, demokrasi, dan keadilan. Masjid dapat mengembangkan pokok-pokok kependidikan tersebut bila dikelola dengan baik dan profesional (Roqib, 2009).

Akan tetapi perlu diketahui untuk mengoptimalkan fungsi masjid sebagaimana pada masa Rasulullah SAW maka masjid harus dibangun diatas ketaqwaan sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah At Taubah:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

“Janganlah engkau melaksanakan shalat dalam masjid itu selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa, sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan salat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih”(QS At Taubah).

Namun bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh takmir masjid Baitul Muttaqin dalam mengoptimalkan fungsi masjid sebagai tempat pendidikan islam sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, dimana masjid menjadi fungsi salah satu sarana tempat pendidikan agam islam dan masjid dijadikan sebagai tempat pertukaran informasi antara umat muslim, sehingga apabila saudaranya ada yang memerlukan bantuan dapat dibantu dengan saudara yang lainnya.

Masjid Baitul Muttaqin merupakan masjid yang ada di desa Sungai Terus, masjid ini memiliki potensi pendidikan islam yang bagus jika saja mendapatkan antusias sepenuhnya dari masyarakat sekitar, karena masjid ini merupakan masjid satu-satunya yang ada di desa Sungai Terus dan masjid tersebut masjid yang sudah cukup tua, akan tetapi permasalahan yang menarik yaitu kurangnya antusias sebagian masyarakat dalam menghadiri beberapa kegiatan yang dibuat oleh takmir masjid, terutama kegiatan pendidikan padahal kegiatan yang dibuat dapat menghidupkan kembali fungsi masjid yaitu masjid bukan menjadi tempat ibadah saja.

Hasil wawancara sementara dengan takmir masjid menunjukkan terdapat kegiatan pendidikan islam di masjid Baitul Muttaqin yang semakin hari bertambah jumlah peseta didiknya seperti TPA yang mana jumlah peserta didiknya sudah mencapai 25 santri, pengajian Aqidah setiap ahad malam jumlahnya sudah mencapai 40 jamaah, pengajian ibu-ibu setiap jumat dihadiri 30 jamaah, pengajian sebulan sekali setiap ahad pagi yang jumlahnya mencapai 150 jamaah. Ada juga beberapa kegiatan pendidikan yang berjalan hanya beberapa kali, seperti pembelajaran bahasa Arab dikarenakan pengajar dari luar kampung dan sibuk maka kegiatan tidak berjalan konsisten, pembacaan kitab Riyadussalihin setelah maghrib dan subuh yang dilaksanakan oleh imam shalat kegiatannya juga tidak berjalan lama, karena imam shalatnya tidak semuanya n membaca kitab.

Berharap dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh takmir masjid Baitul Muttaqin akan berdampak positif kepada jama'ah, karena dengan adanya kegiatan pendidikan akan membantu jama'ah dalam menambah wawasan terhadap Pendidikan Islam. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Upaya Takmir Masjid Baitul Muttaqin Dalam Meningkatkan Fungsi Masjid Sebagai Tempat Pendidikan Islam di Desa Sungai Terus Kecamatan Kubu, disini peneliti akan menggali informasi dari ketua Takmir, Sekertaris masjid, pengurus masjid, dan beberapa jamaah masjid Baitul Muttaqin untuk mendapatkan data yang Objektif dalam penelitian.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Adapaun fokus dalam penelitian ini adalah Upaya Takmir Masjid Dalam Mengoptimalkan Fungsi Masjid Sebagai Tempat Pendidikan di Desa Sungai Terus, dari fokus tersebut peneliti merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya takmir masjid dalam meningkatkan kegiatan Pendidikan Islam di masjid Baitul Muttaqin?
2. Apa saja kegiatan pendidikan Islam yang terlaksana di Masjid Baitul Muttaqin?

3. Apa saja faktor penghambat takmir masjid dalam mengoptimalkan kegiatan Pendidikan Islam di masjid Baitul Muttaqin?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Takmir Masjid Dalam Mengoptimalkan Fungsi Masjid Sebagai Tempat Pendidikan Islam di Masjid Baitul Muttaqin Desa Sungai Terus.

2. Tujuan penelitian khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan:

- a. Upaya takmir masjid dalam meningkatkan kegiatan Pendidikan Islam di masjid Baitul Muttaqin desa Sungai Terus.
- b. Kegiatan Pendidikan Islam yang terlaksana di masjid Baitul Muttaqin desa Sungai Terus
- c. Faktor penghambat takmir masjid dalam meningkatkan kegiatan pendidikan islam di masjid Baitul Muttaqin.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Dapat menambah dan memperkaya khasanah keilmuan pengetahuan dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan Agama Islam.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi para takmir dan bagi jamaah masjid
- c. Sebagai bahan rujukan pada bidang pendidikan agama islam dan penelitian sejenis.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti agar dapat mengetahui upaya takmir masjid dalam meningkatkan Pendidikan Islam di Masjid Baitul Muttaqin
- b. Bagi takmir Masjid Baitul Muttaqin dapat dijadikan refrensi dalam meningkatkan kegiatan Pendidikan Islam di desa Sungai Terus.
- c. Bagi para jamaah sebagai refrensi dalam meningkatkan kegiatan Pendidikan Islam di desa sungai terus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik wawancara yang dilakukan terhadap takmir dan jamaah masjid Baitul Muttaqin maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya takmir masjid dalam meningkatkan kegiatan pendidikan islam di masjid Baitul Muttaqin
 - a. Terdapat perencanaan program dengan mengadakan rapat di masjid yang dilaksanakan sebulan sekali.
 - a. Membagi tugas untuk kegiatan yang akan dilaksanakan.
 - b. Mempersiapkan sarana dan dana untuk kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan pendidikan islam yang terlaksana di masjid baitul Muttaqin
 - a. TPA

Kegiatan TPA yang ada di masjid Baitu Muttaqin dilaksanakan pada hari senin hingga sabtu dimulai pada pukul 12.30- 14.00, terdapat 25 murid di TPA masjid Baitul Muttaqin 18 santri sudah membaca Al-Quran dan sisanaya masih menggunakan Iqra', guru di TPA adalah Ustazah Hikamah.

- b. Kajian Ahad Malam

Kajian Ahad malam merupakan kegiatan pendidikan islam di masjid Baitul muttaqin kegaian ini membahas mengenai Aqidah seorang muslim yang benar serta menjahui amalan amakan yang mengatrakan kepada kesyirikan, pematerynya adalah ustad Nurkholis menggunakan kitab Tauhid.

- c. Kajian Ahad pagi

Kajian ahad pagi merupakan salah satu kegiatan pendidikan islam di masjid Baitul Muttaqin, kegiatan ini dilaksanakan dalam satu bulan sekali, materi bersifat tematik dan banyak mengarah kepada fiqih dan

Akhlaq pemateri berasal dari Pontianak dan kegiatan ini lebih banyak diminati oleh masyarakat Sungai Terus.

d. Kajian Jumat Sore

Kajian Jumat Sore merupakan kegiatan pendidikan Islam khusus dihadiri oleh ibu-ibu, kegiatan berisi materi tentang fiqh wanita menggunakan kitab *Safinatunnajah*, kegiatan dimulai setelah Jumatan dan berakhir sebelum shalat Ashar.

3. Faktor Penghambat Takmir Dalam Mengoptimalkan Kegiatan Pendidikan Islam di Masjid Baitul Muttaqin
 - a. Masyarakat kurang antusias
 - b. Kurangnya SDM yang memadai untuk kegiatan pendidikan
 - c. Sebagian kegiatan tidak konsisten

B. Saran

Bedasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian maka penulis memberikan saran dalam mengoptimalkan fungsi Masjid Baitul Muttqain di Desa Sungai Terus kecamatan Kubu yaitu:

1. Takmir Masjid

- a. Dalam mengoptimalkan fungsi masjid sebagai tempat pendidikan islam maka takmir masjid lebih optimal dalam berkerja, dan juga terus meningkatkan SDM untuk masjid Baitul Muttaqin , berharap dengan upaya di atas dapat menambah kegiatan pendidikan islam dan bisa menambah jamaah yang hadir.
- b. Supaya menambah wawasan bagi para takmir masjid diharapkan untuk mengikuti kegiatan dari kantor KUA mengenai upaya untuk meningkatkan kegitan pendidikan di masjid atau diharapkan bagi para takmir untuk membaca buku tentang Menejemen Masjid.
- c. Agar meningkatkan dan menghidupkan kembali kegiatan pendidikan yang sudah berjalan supaya jamaah tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut dan jamaah merasa nyaman sehingga masjid akan lebih ramai dan para masyarakat dapat menimba ilmu pendidikan islam di masjid Baitul Muttaqin.

2. Jamaah Masjid

- a. Untuk jamaah agar senantiasa berpartisipasi mengikuti kegiatan yang diadakan oleh takmir masjid Baitul Muttaqin, partisipasi jamaah dapat berupa ide pemikiran tenaga dan diharapkan jamaah lebih berperan aktif dalam kegiatan di masjid.
- b. Bagi para jamaah agar senantiasa mempraktikan ilmu agama islam yang telah di dapat dari kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir masjid Baitul Muttaqin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An Nahlawi. (1996). *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta:Gema Insani Pers.
- Abuddin Nata. (2021). *Kebijakan Pendidikan Islam Dan Pendidikan Umum di Indonesia*. Depok: PT RajaGrafindo Perseda.
- Ahmad Yani. (2018). *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Al Qalam.
- Armai Arief. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya. (2010). *Manajemen Dakwah Bandung* :Angkasa.
- Eman Suharman. (2012). *Menenemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Kualitas Unggul*. Bandung: Alfabeta.
- Fadly Mart Gultom (2019) *kebijakan pendidikan keagamaan islam di indonesia*. Sleman: CV Budi Utama
- Faturrahman. (2015) *Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Masa Klasik*. Jurnal Kreatif 12, No I.
- Haidar Putra Daulay. (2004). *Pendidikan Islam di Indonesia dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Haitami Salim. (2013). *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Jogjakarta: Arruzi Media.
- Lexy J. Meoleong. (2007). *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Roskarya.
- Moh Roqib. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam pengembaban pendidikan integratif diesekolah, keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang.
- Moh. E. Ayub dkk. (2005). *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mohammad Daud Ali. (2018) *Pendidikan Agama Islam*. Depok: PT RajaGrafindo Persada

- Mohammad Tohah, DKK. (2016) *Pendidikan Agama Islam*. Malang: Citra Intrans Selaras.
- Muliawan. (2005). *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puji Astari. (2015). *Mengalihkan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat* .Jurnal: ilmu dakwah dan penegmbangan Komunitas No 9.
- Sidi Gazalba. (1989). *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Siswanto. (2005). *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta Timur: Pustaka AlKautsar.
- Suhairi Umar. (2019) *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Sleman. CV Budi Utama.
- Sumadi Surybrata. (2011) *Metode Penelitian*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.